

---

## Identifikasi Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa di Universitas X

Asep Somantri

Universitas Pasundan

Jl. Setiabudhi No. 193 Bandung, Telp. +62222019435, Fax.+62222019329

e-mail: somantri@unpas.ac.id

### Abstrak

Bentuk informasi yang disajikan melalui teknologi informasi saat ini sudah menjadi salah satu jalan utama untuk menuntun masyarakat khususnya Mahasiswa agar bisa menentukan sikap yang diinginkan oleh penyebar informasi terhadap suatu entitas tertentu yang berupa objek maupun kejadian/tragedi. Mudah-mudahan akses masyarakat terhadap informasi telah membuka peluang yang luas terhadap maraknya penyebaran informasi yang tidak benar (*hoax*), ujaran kebencian, dan ajakan beropini negatif. Hal tersebut harus bisa mendorong Mahasiswa agar terampil dan berhati-hati dalam menerima informasi, dan menggunakan teknologi informasi dengan bijak demi menempatkan *smart people in the smart city*. Oleh karenanya kemampuan literasi informasi Mahasiswa perlu dimaksimalkan, namun langkah awal yang dapat dilakukan saat ini adalah mengenali terlebih dahulu kemampuan Mahasiswa dalam menyelesaikan masalah informasi (*Information Problem Solving*). Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi untuk mengenali kemampuan literasi informasi Mahasiswa. Makalah ini menjelaskan tentang kemampuan Mahasiswa dalam menerima informasi dengan cara mengamati ketepatan langkah-langkah yang ditempuh olehnya menggunakan metode *The Big6*.

**Kata kunci:** Literasi Informasi, *The Big6*, *Information Problem Solving*

### 1. Pendahuluan

Informasi memiliki peranan besar dalam rangka mempengaruhi langkah-langkah yang akan ditempuh oleh penggunaannya saat membuat keputusan. Setiap orang bisa menentukan langkah-langkah yang cepat, tepat dan akurat dengan menggunakan informasi yang diperoleh. Cepat dalam arti waktu yang singkat, tepat dalam arti mengena terhadap sasaran, dan akurat dalam arti terukur, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan sumberdaya yang dimiliki. Kriteria tersebut bisa dipenuhi dengan baik pada masa sekarang, karena teknologi informasi memberikannya kemudahan, dan peluang seluas-luasnya dalam pelaksanaan dan penyebaran informasi.

*Smartcity* yang sedang ramai dibahas oleh banyak orang di berbagai negara menuntut adanya kemudahan akses informasi untuk mendukung aktifitas sehari-hari, pasalnya masyarakat dapat dengan cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun selama terhubung dengan jaringan komunikasi, akan tetapi terdapat sisi negatif yang muncul dari kemudahan tersebut, yaitu maraknya penyebaran informasi *spam* dan *rumor* seperti kebohongan, terjadinya *cybercrime*, dan *cyberbullying*. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu yaitu informasi semacam *spam* dan *rumor* merupakan informasi yang mengganggu dan menghalangi masyarakat dalam memperoleh informasi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan [1]. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat pada komunitas akademik-pun tidak luput dari jeratan informasi semacam *spam* dan *rumor*. Jika tidak dikenali kemampuan literasi informasinya saat ini, maka akan sulit untuk menentukan solusi yang tepat bagi peningkatan kemampuan Mahasiswa dalam literasi informasinya di masa depan.

Ada banyak pihak yang menyediakan saran dan solusi, tetapi sering kali hanya menjangkau masalah yang dangkal, sehingga menyebabkan adanya kesenjangan antara hasil yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi [2] oleh karena itu, perlu meninjau secara langsung untuk mengetahui kemampuan penyelesaian masalah informasi. Adanya masalah yang ditemukan pada ketersediaan informasi saat ini harus bisa mendorong peningkatan kemampuan literasi informasi oleh masyarakat, khususnya Mahasiswa yang dituntut memiliki intelektualitas yang tinggi, dan kritis terhadap informasi yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, perlu dikenali terlebih dahulu mengenai kemampuan Mahasiswa dalam menjalankan literasi informasi. Terdapat tahapan yang harus dilalui untuk menyelesaikan permasalahan terkait informasi, tahapan tersebut dikenal dengan istilah *Information Problem Solving*.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan suatu topik bahasan dan metode pencarian informasi kepada Mahasiswa secara berkelompok, kemudian mencari hingga menyajikan informasi

tersebut dalam bentuk laporan. Model *Information Problem Solving* yang digunakan pada penelitian ini adalah Big6 [3]. Penggunaan model *Information Problem Solving* oleh Mahasiswa menunjukkan posisi kemampuan dirinya saat itu, kemudian dibuat rekomendasi perbaikan peningkatan kemampuan Mahasiswa dalam literasi informasi.

## **2. Metode Penelitian**

Penilaian kemampuan literasi informasi Mahasiswa merujuk pada tahapan yang ada pada metode *Information Problem Solving* Big6 [3]. Mahasiswa mencari tahu suatu topik yang telah ditetapkan kemudian hasilnya dinilai dengan menggunakan *Scoring Rubric* (SR) [4], SR digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa.

### **2.1. Penyelesaian Masalah Informasi Menggunakan The Big6**

Big6 adalah model proses yang membahas tentang cara untuk menyelesaikan permasalahan perihal informasi yang dibutuhkan [3]. Adapun cara untuk menyelesaikan masalah informasi tersebut tersebut adalah melalui enam tahapan, yaitu *Task Definition, Information Seeking Strategies, Location and Access, Use of Information, Synthesis, Evaluation*.

#### **2.1.1 Task Definition**

Tahapan ini menunjukkan kemampuan dalam menetapkan informasi yang dibutuhkan [3]. Mahasiswa yang menjalankan tahapan ini harus mampu menetapkan informasi apa saja yang dibutuhkan terkait dengan pemilihan topik beserta menetapkan ruang lingkungannya.

#### **2.1.2 Information Seeking Strategies**

Tahapan ini menunjukkan kemampuan dalam menetapkan sejumlah sumber informasi yang tersedia dengan memperhatikan kesesuaiannya terhadap informasi yang dibutuhkan [3]. Mahasiswa yang menjalankan tahapan ini harus mampu menetapkan sejumlah sumber informasi potensial yang bisa dijadikan referensi untuk perolehan informasi yang dibutuhkan, kemudian memilih kemungkinan sumber informasi terbaik yang paling sesuai dengan kebutuhan.

#### **2.1.3 Location and Access**

Tahapan ini menunjukkan kemampuan untuk menemukan dan memperoleh sumber informasi secara spesifik yang berasal dari ranah sumber yang telah ditetapkan [3]. Mahasiswa yang menjalankan tahapan ini harus mampu menemukan sumber informasi pada lokasi yang sesuai dengan kebutuhan, baik secara fisik maupun elektronik, lalu menemukan informasi secara spesifik pada sumber tersebut.

#### **2.1.4 Use of Information**

Tahapan ini menunjukkan kemampuan untuk menerapkan hasil temuan informasi pada kebutuhan yang telah ditetapkan [3]. Mahasiswa yang menjalankan tahapan ini harus mampu menemukan sumber informasi pada lokasi yang paling relevan baik dengan cara membaca, mendengar, maupun melihat. Kemudian menerapkannya pada kebutuhan informasi yang telah ditetapkan.

#### **2.1.5 Synthesis**

Tahapan ini menunjukkan kemampuan untuk melakukan integrasi dan menyajikan informasi dengan baik dari berbagai sumber, sehingga hasil dari penyelesaian masalah informasi sudah tersusun sesuai dengan kebutuhan [3]. Adapun hasil yang disajikan pada tahapan ini dapat berupa tulisan, gambar, paparan, dan multimedia yang menunjukkan bahwa perolehan informasi sudah selesai dilakukan.

#### **2.1.6 Evaluation**

Tahapan ini menunjukkan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap dua hal, yaitu kesesuaian penyajian informasi (hasil) dan kesesuaian menjalankan proses penyelesaian informasi itu sendiri [3]. Tahapan ini dilakukan oleh peneliti untuk menilai kesesuaian informasi yang telah disajikan oleh Mahasiswa dengan tugas yang ditetapkan peneliti, selain itu terdapat penilaian kesesuaian proses yang dijalankan oleh Mahasiswa dengan tahapan pada Big6, namun pada penelitian ini dilakukan pembatasan evaluasi, yaitu penilaian dilakukan hanya pada hasil penyajian informasi saja.

## 2.2. Data dan Lokasi Penelitian

Data penelitian diperoleh pada Desember, 2017 dari hasil pengamatan terhadap hasil kerja Mahasiswa di salah satu Universitas yang berlokasi di Bandung. Terdapat 257 Mahasiswa yang terbagi menjadi 49 kelompok yang diberi tugas untuk mencari informasi tentang topik tertentu, kemudian setiap kelompok melakukan proses pencarian hingga menyajikan informasi baik berupa tulisan, gambar, paparan, maupun multimedia. Adapun ketentuan yang ditetapkan pada proses pencarian informasi tersebut adalah proses yang dilakukan harus mengikuti tahapan Big6 sebagaimana ditulis pada sub bagian 2.1.

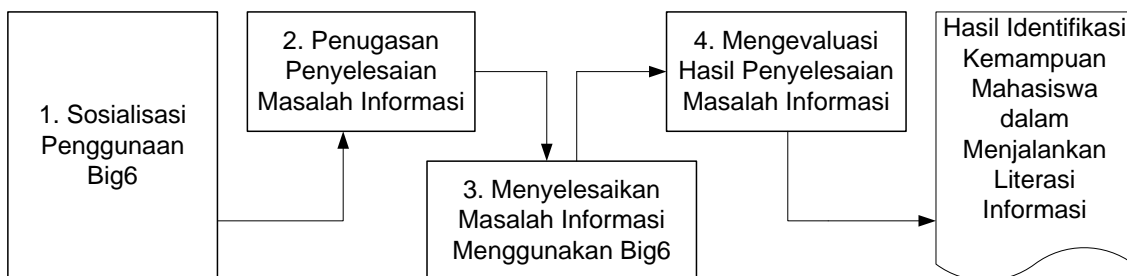
## 2.3. Proses Penilaian Kemampuan Literasi

Berdasarkan enam tahapan yang ada pada Big6 maka dibuat *scoring rubric*[4] untuk menilai kemampuan literasi Mahasiswa sebagaimana tercantum pada tabel 1. *Scoring rubric* digunakan dengan cara memetakan hasil penyelesaian masalah informasi oleh Mahasiswa setelah melalui tahapan pada Big6. Hasil penyelesaian kemudian diberi nilai untuk setiap kategori kompetensi dengan memetakan hasil penyelesaian masalah informasi terhadap kategori belum cukup, atau cukup, atau kompeten, atau sangat kompeten.

Tabel 1. *Scoring Rubric*

Kompetensi	Belum cukup	Cukup	Kompeten	Sangat Kompeten
Task Analysis	Informasi memuat 1 dari 3 (judul, pendahuluan, dan isi)	Informasi memuat 2 dari 4 (judul, pendahuluan, isi, dan kesimpulan)	Informasi memuat 3 dari 4 (judul, pendahuluan, isi, dan kesimpulan)	Informasi memuat judul, pendahuluan, isi, dan kesimpulan
Location and Access	Hanya ada satu tipe informasi	Terdapat 1 atau 2 tipe informasi, tetapi tidak ada prioritas	Terdapat beberapa tipe informasi yang prioritasnya pada 3 atau 4 dari 5 tipe (siapa, apa, dimana, kapan, dan mengapa)	Informasi memuat siapa, apa, dimana, kapan, dan mengapa
Use of Information	Penjelasannya kurang dari 3 paragraf, tidak akurat atau ada informasi yang bertentangan di dalamnya	Penjelasannya memuat 3-6 paragraf; informasi tidak akurat dan/atau terdapat pertentangan di dalamnya	Terdapat penjelasan minimal 6 paragraf dengan informasi yang akurat, tetapi fokus pembahasan kurang terarah	Terdapat penjelasan minimal 6 paragraf dan berfokus pada siapa, apa, dimana, kapan, dan mengapa; terdapat informasi yang akurat di setiap paragraf
Synthesis	Judul, pendahuluan dan isi tidak bersesuaian dan tidak menarik; paragraf tidak memuat uraian tentang topik; banyak ejaan dan tatabahasa yang salah	Judul tidak sesuai dengan isi, dan pendahuluan dibuat tidak menarik; paragraf memiliki uraian tentang topik, tetapi tidak detail; terdapat beberapa ejaan dan tatabahasa yang salah	Judul dan isi bersesuaian, tetapi pendahuluan dibuat tidak menarik; isinya menarik; setiap paragraf memiliki uraian tentang topik, tetapi kurang detail; terdapat sedikit ejaan dan tatabahasa yang salah	Judul, pendahuluan, dan isi bersesuaian dan menarik; setiap paragraf memiliki uraian tentang topik dan memiliki 2 sampai 3 data pendukung; tidak terdapat kesalahan ejaan dan tatabahasa

*Scoring Rubric* sebagaimana tercantum pada tabel 1 diadaptasi dari sumber [4] yang menggabungkan tahapan *Task Definition* dan *Information Seeking Strategies* menjadi *Task Analysis*, maka proses penilaian konten informasi dimulai dari tahapan tersebut. Adapun cara untuk menggunakan *Scoring Rubric* adalah melakukan pemetaan hasil pekerjaan Mahasiswa dengan kriteria yang sesuai/cocok. Kriteria tersebut menunjukkan kompetensi Mahasiswa berdasarkan hasil pekerjaannya, sehingga dapat dikenali kemampuan Mahasiswa masuk ke dalam salah satu dari empat kategori untuk setiap tahapannya yaitu, belum cukup, cukup, kompeten, dan sangat kompeten.



Gambar 1 Proses Identifikasi Kemampuan Literasi Informasi

Cara penilaian yang tercantum pada gambar 1 dilakukan melalui empat proses. Proses 1 dilakukan oleh peneliti dengan cara menyampaikan materi tentang Big6 kepada Mahasiswa meliputi definisi, dan teknik penggunaannya. Proses 2, peneliti memberikan daftar topik pilihan yang harus dipilih satu oleh Mahasiswa secara berkelompok, kemudian menugasi kelompok tersebut untuk menyelesaikan masalah informasi meliputi tahapan pencarian hingga penyajian informasi sesuai dengan topik yang telah dipilih. Proses 3, Mahasiswa menyelesaikan permasalahan informasi menggunakan metode Big6 sebagaimana ditulis pada bagian 2.1. hanya saja dibatasi sampai pada tahapan *synthesis*. Proses 4 dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pekerjaan Mahasiswa. Adapun dua komponen yang dinilai pada proses 4 yaitucara menjalankan tahapan pada Big6 dan hasilnya. Penilaian dilakukan dengan cara memetakan hasil pekerjaan untuk setiap tahapannya terhadap *Scoring Rubric* (tabel 1). Setelah itu, hasil sudah bisa menunjukkan kemampuan Mahasiswa dalam menjalankan literasi informasi untuk setiap tahapannya.

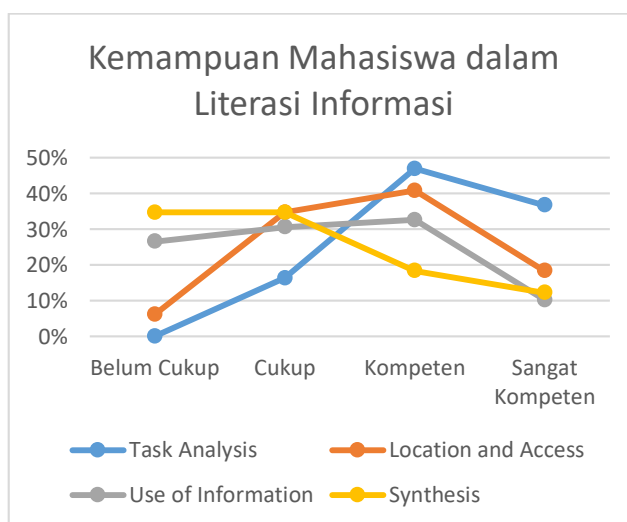
### 3. Hasil dan Pembahasan

Telah terkumpul 49 laporan yang berisi tentang topik yang dipilih oleh Mahasiswa dan penyelesaian masalahnya dilakukan dengan menggunakan metode Big6. Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian terhadap kemampuan Mahasiswa dalam menyelesaikan masalah informasi

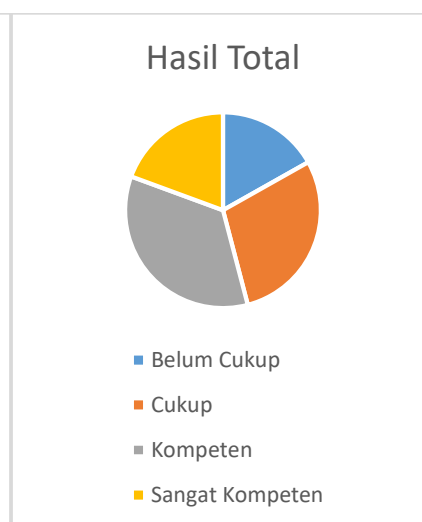
Tabel 2. Hasil Penilaian

Kemampuan	Belum cukup	Cukup	Kompeten	Sangat Kompeten
Task Analysis	0 Kelompok (0%)	8 Kelompok (16,33%)	23 Kelompok (46,94%)	18 Kelompok (36,73%)
Location and Access	3 Kelompok (6,12%)	17 Kelompok (34,69%)	20 Kelompok (40,81%)	9 Kelompok (18,37%)
Use of Information	13 Kelompok (26,53%)	15 Kelompok (30,61%)	16 Kelompok (32,65%)	5 Kelompok (10,2%)
Synthesis	17 Kelompok (34,69%)	17 Kelompok (34,69%)	9 Kelompok (18,37%)	6 Kelompok (12,24%)
<b>Hasil Total</b>	33 Kelompok (16,84%)	57 Kelompok (29,08%)	68 Kelompok (34,69%)	38 Kelompok (19,39%)

Hasil penilaian yang tercantum pada tabel 2 menunjukkan kemampuan Mahasiswa dikelompokkan menjadi empat kategori. Pada tahapan *Task Analysis* terdapat 23 kelompok yang dinilai kompeten, 18 kelompok dinilai sangat kompeten, 8 kelompok dinilai cukup, dan tidak ada kelompok yang dinilai belum cukup kompeten. Hasil tersebut menyatakan bahwa mayoritas Mahasiswa sudah mampu menetapkan kebutuhan informasi dan sumber informasi potensial yang bisa dijadikan referensi. Hasil penghitungan kemampuan pada tahapan *Location and Access* menunjukkan bahwa Mahasiswa sudah cukup kompeten untuk menemukan informasi secara spesifik pada sumber informasi terpilih, meskipun belum masuk kategori sangat kompeten. Hasil dari tahapan *Use of Information* menunjukkan bahwa jumlah Mahasiswa yang belum kompeten, cukup kompeten, dan kompeten berjumlah agak seimbang, kemudian tahapan *Synthesis* menunjukkan Mahasiswa yang belum kompeten dan cukup kompeten mendominasi jumlah keseluruhan kompetensi dibandingkan dengan kategori kompeten dan sangat kompeten.



Gambar 2. Hasil per Kategori



Gambar 3. Kompetensi Menyeluruh

Gambar 2 menyatakan bahwa setiap tahapan didominasi oleh kemampuan pada kategori kompeten, kecuali untuk tahapan *synthesis*. Pada tahapan *Task Analysis* untuk kategori kompeten terdapat 46,94%,

*Location and Access* 40,81%, *Use of Information* 32,65%, dan *Synthesis* 18,37%. Jika diperhatikan, ada kecenderungan nilai kompetensi yang turun, hal ini dimungkinkan oleh semakin majunya progress tahapan yang dijalani, maka semakin sulit langkah penyelesaiannya. Gambar 3 menunjukkan hasil secara keseluruhan yang menyatakan bahwa mayoritas Mahasiswa memiliki kemampuan literasi informasi pada kategori kompeten dan cukup kompeten, hal tersebut menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Adapun hal-hal yang dapat direkomendasikan untuk perbaikan kognitif Mahasiswa dalam menjalankan literasi informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi yang diperoleh harus diupayakan memuat data tentang siapa penulis, konten informasi, lokasi informasi, waktu penyebaran informasi, dan alasan penyebaran informasi
- 2) Informasi yang diperoleh harus diupayakan benar kontennya, baik penyajiannya, akurat perihal waktu, tempat, orang, dan cara perolehannya,serta memiliki arahan yang jelas
- 3) Informasi yang disajikan harus diupayakan memiliki kesesuaian antara judul, pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Kemudian memiliki data pendukung jika terdapat pernyataan yang memerlukan data pendukung, serta tidak terdapat kesalahan dalam ejaan dan tata bahasa.

#### **4. Simpulan**

Konsep *Smartcity* yang sedang ramai dibahas oleh banyak orang harus mampu mendorong masyarakat pada umumnya dan khususnya Mahasiswa untuk lebih cerdas dan kritis dalam menyeleksi informasi yang diterimanya, namun sayangnya penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa di Universitas x belum mencapai kategori sangat kompeten dalam menyelesaikan permasalahan informasi, sehingga diperlukan langkah-langkah berikutnya untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi.

Terdapat beberapa saran pengembangan penelitian yang dapat dilakukan pada penelitian berikutnya, yaitu:

- 1) Mahasiswa yang jadi objek penelitian saat ini adalah mahasiswa baru 2017, diharapkan dapat dilakukan juga kepada Mahasiswa angkatan sebelumnya, atau Mahasiswa pada level pendidikan yang lebih tinggi, atau bahkan masyarakat luas.
- 2) Penelitian belum menjadikan kriteria penyaringan informasi yang peluangnya dapat diterapkan pada tahapan *Location and Access*, *Use of Information*, dan *Synthesis* sebagai bahan pertimbangan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi informasi mahasiswa
- 3) Penelitian belum menjadikan kriteria kredibilitas sumber informasi dan kualitas informasi sebagai bahan bagi Mahasiswa untuk menyajikan informasi. Diharapkan penelitian berikutnya bisa mengarahkan penyajian informasi yang berkualitas dan terpercaya.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Wang De. *Analysis and Detection of Low Quality Information in Social Network*. ICDE Workshops. 2014:350-354.
- [2] Chien Te-King. *A Systematic Information Problem-Solving Process*. 10th International Conference on e-Commerce with Focus on e-Tourism. 2016: 1-7.
- [3] Eisenberg M. B., Berkowitz R. E. *Teaching Information and Technology Skills: The Big6 in Secondary School*. Ohio: Linworth Publishing, 2000.
- [4] Wolf S., Brush T., *The Big Six Information Skills as a Metacognitive Scaffold: A Case Study*. *School Library Media Research*. 2003; Vol 6: 1-24